

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Perusahaan adalah bentuk organisasi yang melakukan aktivitasnya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Banyak perusahaan yang ingin mendapatkan laba yang tinggi akan berusaha menggunakan sumber daya alam yang dimilikinya semaksimal mungkin sehingga berakibat pada dampak lingkungan baik secara mau pun negatif. Perusahaan dengan kinerja yang baik adalah perusahaan yang mampu memperoleh laba maksimal untuk kesejahteraan stakeholder. Tujuan perusahaan tidak hanya mencapai laba maksimal tetapi juga kesejahteraan lingkungannya.

Kerusakan lingkungan mulai banyak dirasakan masyarakat seiring dengan perkembangan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik pada perusahaan industri maupun jasa dan lainnya seperti membuang limbah cair ke sungai, menghasilkan buangan sampah pada area yang luas. hal ini mengakibatkan populasi terhadap lingkungan dalam bentuk asap, bau, kebisingan dan lainnya.

Permasalahan lingkungan juga semakin menjadi perhatian khusus dan serius, baik oleh konsumen, investor maupun pemerintah. Investor asing lebih cenderung memperhatikan masalah pengadaan bahan baku dan proses produksi yang terhindar dari munculnya permasalahan lingkungan, seperti kerusakan tanah, rusaknya ekosistem, polusi air, polusi udara dan polusi udara (Mulyani,2013).

Masalah lingkungan tersebut menjadi suatu krisis yang kompleks dan mempengaruhi banyak aspek termasuk di bidang akuntansi. Akuntansi lingkungan sudah mulai berkembang dan

berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan. (Utama, 2016 ). Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah dikembangkan sejak 1970-an di negeri-negeri Eropa. Konsep itu muncul akibat tekanan organisasi non pemerintah (lembaga swadaya masyarakat) dan meningkatnya efisiensi pengelolaan lingkungan. Artinya mulai dilakukan penghitungan dan penilaian lingkungan dari sudut biaya (*environmental costs*) dan manfaat atau efek (*economic benefit*) (Mulyani,2013).

Akuntansi lingkungan didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan dana atau pengindaran dampak terhadap lingkungan, bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut (Ikhsan, 2008). Menurut (Aniela, 2012) Akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang didalamnya terdapat identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya lingkungan, dimana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para *stakeholder*.

Tujuan akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketepatan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan. Akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan (Ikhsan, 2008).

Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan akuntansi lingkungan dengan tepat agar supaya perusahaan dapat mengelola limbah hasil produksinya tanpa menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Penerapan akuntansi lingkungan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar biaya lingkungan yang dikeluarkan dalam pengelolaan limbah dengan menggunakan sistem akuntansi lingkungan sehingga dapat meminimalisir biaya yang

dikeluarkan, dapat mengontrol tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan, serta dapat membuat laporan biaya lingkungan untuk dijadikan pedoman manajemen dalam pengambilan keputusan (Anis, 2020).

**Tabel 1.1**  
**Contoh Permasalahan Lingkungan dan Sosial pada Dunia Bisnis di Indonesia**

No	Kasus	Lokasi	Sumber	Permasalahan Lingkungan
1	PT. Inti Indorayon Utama	Porsea,prov. Sumatera Utara	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Dihentikan operasinya karena masalah lingkungan & masalah kemasyarakatan di sekitar industri.
2	PT.Ajinomoto Indonesia	DKI Jakarta	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Penarikan distribusi dan penghentian aktivitas produksi karena masalah sertifikasi halal oleh MUI
3	Beberapa perusahaan kertas di Riau	Provinsi Riau	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Mendapatkan protes dari masyarakat setempat sehubungan dengan masalah limbah industry dan pencemaran lingkungan.
4	PT. Kereta Api Indonesia	DKI Jakarta	<i>Sumber: Sambharakresh, 2009</i>	Serikat pekerja menolak kembalinya dewan direksi lama karena dianggap bertanggung jawab atas beberapa kasus keelakaan kereta api yang terjadi di Indonesia.
5	Hotel di Cirebon	Cirebon	<a href="https://www.tempo.co,cirebon2015">https://www.tempo.co,cirebon2015</a>	Dari puluhan sampel perusahaan yang disurvei, KLH mendata jasa perhotelan yang paling banyak melanggar ketentuan, khususnya pembuangan air limbah,” kata Agung. Dari 24 hotel yang diambil sampelnya hanya tiga hotel yang taat lingkungan. Membuang air limbah di setiap perusahaan

6	The Mulia Resort and Vila	Bali	<a href="https://jarrakpos.com/03/11/2018">https://jarrakpos.com/03/11/2018</a>	Cairan pekat menyerupai lumpur berbau sangat menyengat di kawasan Pantai Pura Geger.
7	Rumah Sakit Budi Asih	Karawang, Jawa barat	<a href="https://nasional.tempo.co/2018">https://nasional.tempo.co/2018</a>	Pembuangan atusan kilogram limbah medis berupa jarum suntik, kantong infus, kapas yang dipenuhi darah, dan sarung tangan. yang dilakukan dengan perantara orang ketiga
8	PT How Are You Indonesia (PT HAYI)	Kota Cimahi, Jawa Barat	<a href="https://www.liputan6.com/2020">https://www.liputan6.com/2020</a>	PT HAYI dinyatakan terbukti melakukan pencemaran lingkungan hidup DAS Citarum. Majelis Hakim menghukum PT HAYI untuk membayar ganti rugi materiil sebesar Rp 12,013 miliar, lebih rendah dari gugatan yang diajukan KLHK sebesar Rp 12,198 miliar.
9	PT. Indobarat	Purwakarta	<a href="https://regional.kompas.com/2020">https://regional.kompas.com/2020</a>	Kepala Seksi Pidana Umum Kejaksaan Negeri Purwakarta, Sucipto menyatakan, pihaknya telah mengeksekusi putusan Mahkamah Agung (MA) tentang kasus tindak pidana pencemaran lingkungan hidup kepada pabrik tekstil Indobarat.
10	PT Pramana Austindo Mahardika (PT PAM)	Bandar Lampung	<a href="https://www.lampost.co/2020">https://www.lampost.co/2020</a>	Diadukan warga karena banyak lalat, bau tak sedap, pencemaran sungai karena airnya keruh, dan lumpurnya menumpuk.

Pada pertengahan tahun 1990-an ketika istilah akuntansi lingkungan belum terlalu dikenal masyarakat luas, hanya beberapa perusahaan saja yang mula-mula menerapkannya dengan mengungkapkan permasalahan lingkungan walaupun sebenarnya perusahaan Canon sudah mulai

menerapkan akuntansi lingkungan pada tahun 1983. Latar belakang pentingnya akuntansi lingkungan pada dasarnya menuntut kesadaran penuh perusahaan-perusahaan maupun organisasi lainnya yang telah mengambil manfaat dari lingkungan. Manfaat yang diambil ternyata telah berdampak pada maju dan berkembangnya bisnis perusahaan (Ikhsan, 2008).

Namun masih banyak perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia baik perusahaan manufaktur, jasa dan dagang yang belum menerapkan akuntansi lingkungan pada perusahaannya. Hal ini dikarenakan pengungkapan mengenai akuntansi lingkungan masih belum diatur secara khusus dalam standar akuntansi, artinya pelaporan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan masih bersifat sukarela. Akan tetapi IAI secara implisit menjelaskan bahwa laporan tahunan harus mengakomodasi kepentingan para pengambil keputusan (Hadi, 2012). Dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, paragraf sembilan (9) yang menyatakan : “Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pada beberapa penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana perusahaan memperlakukan biaya lingkungan dalam perusahaan, yaitu: (Mulyani,2013) berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukannya, biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan dibebankan dalam Biaya Produksi dan akan muncul pada laporan laba rugi pada harga pokok penjualan pada sub biaya overhead dan sub biaya upah langsung. Untuk pemerolehan IPAL Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) garahan disajikan pada Neraca dalam Aktiva Tetap sebesar perolehannya.

Jadi pada PTG garahan belum melaporkan secara rinci dalam menerapkan akuntansi lingkungan. Pabrik ini menggabungkan biaya-biaya lingkungan dijadikan satu dalam laporan keuangan umum yang dibuat perusahaan berupa biaya gaji, biaya beli bahan penolong, biaya listrik dan biaya yang dikeluarkan untuk limbah padat dan limbah yang diproses kembali yang dimasukkankedalam biaya produksi.

Pada penelitian (Akbar, 2011). Dari hasil penelitiannya pada salah satu BUMN yaitu PT.Kertas Leces (Persero), peneliti tidak menemukan akun-akun yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan dalam laporan keuangan tetapi pada kenyataannya perusahaan mempunyai fasilitas yang memadai dalam pengelolaan lingkungan khususnya penanganan limbah, pelaporan mengenai akuntansi lingkungan pada perusahaan disajikan sangat minim sekali melalui laporan PKBL (Program Kemiteraan dan Bina Lingkungan) dan kurang mencerminkan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen mengenyampingkan faktor pengelolaan lingkungan dan hanya fokus pada proses bisnis dalam pencapaian laba dan nilai perusahaan. Manajemen tidak memberikan perhatian terhadap dampak negatif dari proses bisnis terhadap lingkungan sekitar. Manajemen tidak menyadari adanya biaya-biaya internal dan eksternal lingkungan yang mempengaruhi proses bisnis (Sambharakresha, 2009). Dilain pihak Ikatan Akuntansi Indonesia (*IAI*) yang menjadi wadah profesional Akuntan kelihatannya masih belum ada perhatian yang serius sehubungan dengan pengembangan dan penetapan prosedur standar akuntansi lingkungan untuk dapat dijadikan sebagai pedoman bagi perusahaan-perusahaan dalam membuat pelaporan akuntansi lingkungannya (Ikhsan, 2008).

Dan banyak faktor yang dapat mempengaruhi Penerapan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan, seperti yang sudah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain: Penelitian

(Prasojo,2013) meliputi factor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan yang dimana menurut penelitiannya salah satu faktor yaitu pernyataan standar akuntansi dapat mempengaruhi Penerapan akuntansi lingkungan, (Abdullah,dkk,2015) meneliti variabel tekanan stakeholder dan tanggung jawab sosial sebagai variabel independen yang mempengaruhi Penerapan akuntansi lingkungan dan hasilnya menyatakan bahwa tekanan stakeholder tidak berpengaruh sedangkan tanggung jawab sosial berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Hasil penelitian (Herman,2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan akuntansi lingkungan. Dari penelitian (Sibarani,dkk,2018) meliputi analisis akuntansi lingkungan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Dari penelitian (Yulianthi,dkk 2018) meliputi analisis Penerapan akuntansi lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi lingkungan. Dari penelitian (Utama,2016) meliputi akuntansi lingkungan sebagai suatu sistem informasi yang memiliki hasil biaya lingkungan mempengaruhi akuntansi lingkungan. Dari penelitian (Imansari,2019) meliputi akuntansi hijau dan industri perhotelan yang memiliki hasil biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap akuntansi hijau. Dan dari penelitian (Djatiroto,2014) meliputi analisis Penerapan akuntansi lingkungan yang memiliki hasil biaya lingkungan memiliki pengaruh terhadap akuntansi lingkungan.

Berdasarkan uraian fenomena dan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap beberapa faktor yang mempengaruhi Penerapan akuntansi lingkungan di Sumatera Barat dengan judul **“Pengaruh Tanggung Jawab Sosial (CSR), Biaya Lingkungan dan Tekanan Stakeholder terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan Studi Empiris Hotel di Kota Padang”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Tanggung Jawab Sosial (*CSR*) dapat Berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan?
2. Apakah Biaya Lingkungan dapat berpengaruh terhadap Penerapan Akuntansi Lingkungan?
3. Apakah Tekanan Stakeholder dapat berpengaruh terhadap Penerapan akuntansi Lingkungan?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan yang ada maka tujuan penelitian ini adalah Untuk membuktikan secara empiris:

1. Pengaruh tanggung jawab sosial (*CSR*) terhadap Penerapan akuntansi lingkungan.
2. Pengaruh biaya lingkungan terhadap Penerapan akuntansi lingkungan.
3. Pengaruh tekanan stakeholder terhadap Penerapan akuntansi lingkungan.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk :

1. Bagi Peneliti : untuk menambah wawasan dalam mengetahui pengaruh tanggung jawab sosial, biaya lingkungan dan tekanan stakeholder terhadap penerapan akuntansi lingkungan serta untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Bung Hatta.
2. Bagi perusahaan : sebagai bahan pertimbangan di dalam meninjau faktor dari penerapan akuntansi lingkungan.



3. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini dapat dijadikan referensi dan kajian yang lebih luas dalam bahasan ini.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Secara umum, penelitian ini merupakan kesatuan yang terdiri dari sub-sub yang saling berhubungan. Secara umum sistematika penulisan yang digunakan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Bab I:** Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II:** Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis, terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis, serta kerangka konseptual.

**Bab III:** Metodologi penelitian, menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional dan variabel penelitian, teknik analisa data, teknik pengujian hipotesis.

**Bab IV :** Analisis Hasil dan Pembahasan, menjelaskan tentang analisis pengujian statistik yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Di dalam bab ini juga akan dilakukan pembahasan terhadap seluruh hasil analisis statistik yang telah dilakukan dan di lengkapi dengan sejumlah penelitian pendukung dari peneliti dimasa lalu.

**Bab V:** Penutup, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian, implikasi penelitian dan saran yang diajukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan.